

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pandemik Covid-19 pertama kali mewabah di Wuhan, China, pada Desember 2019 yang sejak saat itu merambah ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia mengonfirmasi kasus pertama Covid-19 pada tanggal 02 Maret 2020, di mana angka positif Covid-19 di Indonesia semakin bertambah setiap harinya. Pada akhir bulan Maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diharapkan dapat menekan angka penyebaran Covid-19 di Indonesia. Melalui kebijakan ini, pemerintah menginstruksikan seluruh masyarakat Indonesia untuk melaksanakan berbagai kegiatan dari rumah, mulai dari bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah. Kebijakan belajar dari rumah juga disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 04 Tahun 2020 tentang instruksi untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh yang berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan proses belajar mengajar di mana guru dan siswa tidak berada di tempat yang sama, sehingga proses interaksi dan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi, informasi, dan komunikasi (Moore dan Kearsley, 2011). Seperti di SMK PPN Lembang misalnya, kegiatan PJJ dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Whatsapp*. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui aplikasi *Google Classroom* dimanfaatkan guru untuk mengirim materi pelajaran dalam bentuk *Power Point* atau Modul dan juga untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Sementara pembelajaran yang dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom* dimanfaatkan guru untuk menjelaskan materi yang sebelumnya telah disampaikan melalui *Google Classroom* atau menjelaskan materi selanjutnya, pembelajaran melalui aplikasi ini dilaksanakan satu bukan satu kali untuk setiap mata pelajaran. Sedangkan aplikasi *Whatsapp* dimanfaatkan untuk mempermudah komunikasi antara guru-guru di SMK PPN Lembang dengan para siswanya.

PJJ di SMK PPN Lembang berlaku untuk seluruh program studi dan seluruh tingkatan kelas, termasuk program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), di mana sekolah mengharapkan bahwa siswa tetap mampu memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap sebagai tenaga teknis yang kompeten di bidang industri pengolahan sub sektor industri pangan dan minuman bidang teknologi hasil pertanian (SMK PPN Lembang, 2021). Pada proses pencapaian hal tersebut, siswa APHP dibekali dengan mata pelajaran dasar program keahlian dan mata pelajaran kompetensi keahlian. Mata pelajaran dasar program keahlian menjadi penting untuk dipelajari, dipahami, dan dikuasai oleh siswa kelas X, sebab mata pelajaran tersebut akan menunjang kompetensi siswa ketika mempelajari mata pelajaran kompetensi keahlian yang lebih kompleks pada tingkatan kelas selanjutnya. Salah satu mata pelajaran dasar program keahlian yang sangat penting untuk dipelajari, dipahami, dan dikuasai oleh siswa adalah mata pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian (DPBHP). Sebab, mata pelajaran DPBHP merupakan mata pelajaran dasar program keahlian yang mengajarkan siswa untuk mampu mengetahui dan memahami karakteristik bahan hasil pertanian, serta cara penanganan dan pengolahan yang tepat untuk tetap dapat menjaga kualitas dari bahan tersebut.

Pelaksanaan PJJ pada mata pelajaran DPBHP selama semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dilakukan dengan guru memberikan materi berupa *Power Point* atau Modul, serta pemberian tugas berupa soal-soal dan kegiatan praktikum mandiri yang diharapkan dapat membantu membangun kompetensi siswa yang ingin dicapai. Akan tetapi pada pelaksanaannya ditemui sejumlah masalah, yaitu jumlah siswa yang tidak mengumpulkan tugas bertambah seiring dengan bertambahnya tugas yang diberikan oleh guru, dari dua orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada pemberian tugas kedua, dengan jumlah yang terus bertambah, hingga terdapat 23 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada pemberian tugas ke enam. Masalah lain yang terjadi adalah sebanyak 49% siswa tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) pada mata pelajaran DPBHP. Pengerjaan tugas dan ujian oleh siswa pada pelaksanaan PJJ ini penting untuk dilakukan, sebab melalui tugas dan ujian inilah guru dapat menilai apakah siswa sudah dapat memahami materi pelajaran dengan

baik atau tidak. Selain itu, pada pertemuan tatap muka secara virtual melalui aplikasi *Zoom* masih terdapat cukup banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran melalui aplikasi *Zoom* tanpa alasan yang jelas, yaitu sebanyak 15-20 orang siswa. Padahal pihak sekolah dan Kemendikbud sendiri sudah memfasilitasi siswa dengan bantuan kuota internet untuk mempermudah proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PJJ pada mata pelajaran DPBHP ini belum berjalan seperti yang diharapkan dan belum memberikan hasil yang optimal.

Masalah yang terjadi pada pelaksanaan PJJ dalam mata pelajaran DPBHP tersebut erat kaitannya dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar yang baik penting dimiliki oleh siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan dalam memperoleh nilai akademik yang optimal, terutama pada pelaksanaan PJJ, karena pembelajaran dilakukan dari rumah dan tidak adanya pengawasan secara langsung dari guru. Sebab, menurut Rohmat (2014), bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik bergantung pada usaha yang dilakukan siswa atas dasar kemandirian belajar siswa sendiri. Supianti (2016) juga menjelaskan bahwa kemandirian belajar siswa memiliki korelasi yang positif dengan pencapaian hasil belajar siswa. Sehingga dalam PJJ dibutuhkan kemandirian belajar siswa yang tinggi agar diperoleh hasil belajar yang baik (Handayani dan Hidayat, 2018). Kemandirian belajar yang baik akan diperoleh siswa secara bertahap dan dalam proses pencapaian kemandirian belajar yang baik tersebut akan membantu meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengukuran tingkat kemandirian belajar siswa pada PJJ mata pelajaran DPBHP penting untuk dilakukan, sebab untuk mengetahui secara spesifik terkait dengan tingkat kemandirian belajar siswa. Pengukuran tingkat kemandirian belajar dilakukan berdasarkan indikator kemandirian belajar yang terdiri dari empat belas indikator, di mana keempat belas indikator tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam pengukuran tingkat kemandirian belajar, sebab siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik adalah siswa yang telah mampu menerapkan indikator-indikator tersebut dalam kegiatan belajarnya. Keempat belas indikator tersebut akan digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa berdasarkan keseluruhan indikator,

dikarenakan indikator-indikator tersebut mencakup pengelolaan dan proses belajar, serta sikap siswa ketika belajar (Febriastuti, 2013; Hidayati dan Listyani, 2010; Mudjiman, 2006; Sumarmo, 2004). Pengelolaan dan proses belajar, serta sikap siswa ketika belajar yang baik akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Selain itu, penting juga dilakukan pengukuran kemandirian belajar siswa berdasarkan setiap indikator kemandirian belajar dari keempat belas indikator tersebut untuk melihat secara lebih spesifik bagaimana kemampuan dan penerapan siswa dalam indikator tersebut.

Pengukuran tingkat kemandirian belajar ini penting dilakukan, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik dan hasil belajar yang diperoleh dapat lebih optimal, sebab mata pelajaran DPBHP merupakan mata pelajaran dasar yang penting untuk dikuasai dalam menunjang kompetensi siswa pada mata pelajaran program keahlian di tingkatan kelas selanjutnya. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN DASAR PENANGANAN BAHAN HASIL PERTANIAN DI SMK PPN LEMBANG”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kemandirian belajar siswa pada PJJ mata pelajaran DPBHP di SMK PPN Lembang yang didasarkan pada keseluruhan indikator kemandirian belajar?
2. Bagaimanakah tingkat kemandirian belajar siswa pada PJJ mata pelajaran DPBHP di SMK PPN Lembang yang didasarkan pada setiap indikator kemandirian belajar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa pada PJJ mata pelajaran DPBHP di SMK PPN Lembang yang didasarkan pada keseluruhan indikator kemandirian belajar.
2. Mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa pada PJJ mata pelajaran DPBHP di SMK PPN Lembang yang didasarkan pada setiap indikator kemandirian belajar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini secara umum dapat bermanfaat sebagai gambaran dan informasi terkait dengan tingkat kemandirian belajar siswa pada pelaksanaan PJJ pada mata pelajaran DPBHP di SMK PPN Lembang. Lebih khususnya penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak sekolah sebagai bahan evaluasi sistem PJJ yang diselenggarakan sekolah agar selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik, sehingga dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan kemandirian belajar siswa selama pelaksanaan PJJ.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan, media pembelajaran yang digunakan, dan gaya mengajar guru dalam pelaksanaan PJJ mata pelajaran DPBHP sehingga dapat turut serta membantu mempertahankan dan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi siswa untuk kegiatan evaluasi dalam rangka mempertahankan atau meningkatkan kemandirian belajarnya selama pelaksanaan PJJ mata pelajaran DPBHP.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk ikut serta membantu memberikan upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan kemandirian belajar siswa pada PJJ mata pelajaran DPBHP.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian yang dilakukan peneliti, meliputi:

- BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini, penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi landasan dalam penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini, penulis menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mulai dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV : Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini, penulis menguraikan tentang temuan penelitian dan pembahasan penelitian, serta menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini, penulis menguraikan mengenai simpulan dari temuan penelitian, implikasi dari penelitian, rekomendasi untuk beberapa pihak berdasarkan temuan penelitian, dan keterbasan penelitian yang diperoleh pada kegiatan penelitian ini.